

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular telah menjadi masalah besar di masyarakat. Penyakit tidak menular cenderung tidak meningkat secara global maupun nasional. Lebih dari dua pertiga (70%) kasus meninggal meningkat akibat penyakit tidak menular. Penyakit diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global yang terus meningkat.

Kondisi hiperglikemia dalam penderita diabetes melitus dapat mengakibatkan komplikasi metabolik akut seperti ketoasidosis diabetikum dan sindrom Hiperglikemik Hiperosmolar Non Ketosis (HHNK). Salah satu komplikasi dari hiperglikemia jangka panjang adalah terjadinya ulkus diabetikum dibagian ekstremitas bawah. (Ws Wirta Sari, 2017).

Diabetes Melitus saat ini mencapai 382 juta orang penduduk di dunia yang di diagnosa sebagai penyandang diabetes melitus. Dengan angka tersebut Indonesia menempati penyakit tidak menular dengan angka kematian tertinggi ke 7 dengan 7,6 juta penderita (Anonim, 2014).

Data prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia yang cukup signifikan dalam 5 tahun terakhir dari 6,9 % di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018. Di Indonesia prevalensi penyakit diabetes melitus tertinggi terdapat di Provinsi

DKIJakarta (3,4%), Kalimantan Timur (3,3%), Yogyakarta (3,2%) dan prevelensi diabetes militus untuk di Provinsi Lampung mengalami peningkatan dengan prevelensi (1,2%). Prevelensi diabetes militus juga meningkat seiring bertambahnya usia, didapatkan pada umur 55 s/d 64 tahun dan umur 65 s/d 74 tahun sebesar 19,6% diikuti dengan umur 75 tahun ke atas sebesar 17,9% dan untuk umur 45 s/d 54 tahun sebesar 14,4%. Selain itu untuk prevelensi jenis kelamin diketahui prevelensi perempuan lebih tinggi 1,8% sedangkan laki – laki 1,2%. (Riskesdas, 2018 dalam Pusdatin 2018).

Masalah keperawatan pada pasien dengan Diabetes Militus diantaranya kerusakan integritas jaringan, retensi urine, resiko infeksi, resiko syok, resiko ketidak seimbangan elektrolit (Nurarif kusuma, 2015, 191). Penyebab kerusakan integritas jaringan pada diabetes militus adalah gangguan sirkulasi, penonjolan rangka status nutrisi tidak seimbang (dongoes, 2019). Tanda gejala kerusakan integritas jaringan pada Diabetes Militus yaitu perubahan bentuk, bengkak, nyeri, demam (Sriyanto, 2016).

Dampak dari ulkus diabetikum jika tidak cepat diberikan perawatan yang tepat akan terjadi selulitis yang mengakibatkan infeksi pada kulit dan jaringan lunak. Kondisi ini dapat menyebabkan kemerahan dan peradangan pada area sekitar luka, infeksi tulang dan sendi mengakibatkan penyebaran infeksi dari kulit dan jaringan lunak, sepsis yang mengakibatkan infeksi akan menyebar ke aliran darah dan menimbulkan reaksi sistem imun di seluruh tubuh, dan kanker akibat dari luka yang tak kunjung sembuh (Ulkus Marjolin).

Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah menggunakan prinsip moisture balance, yang disebutkan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Perawatan luka menggunakan prinsip *moisture balance* ini dikenal sebagai metode *modern dressing* (bowszyc, 2014). Penelitian lain juga menyatakan bahwa lingkungan yang lembab dapat mempercepat respon inflamasi sehingga proliferasi sel menjadi lebih baik karena tersedia air, nutrisi, dan vitamin lebih banyak. Efek suasana lembab dapat mencegah dehidrasi jaringan sel, kematian sel, mempercepat *angiogenesis*, meningkatkan pemecahan jaringan mati dan fibrin, serta mengurangi nyeri saat mendikasi (Makoto, 2012). Beberapa penelitian menunjukkan perawatan luka pada pasien ulkus diabetikum dengan menggunakan *modern dressing* sangat efektif, seperti penelitian Salia Marvinia Widaryati pada Januari tahun 2013, dimana hasil penelitiannya didapatkan kondisi luka sebelum dilakukan perawatan luka *moisture balance* didapat jumlah rerata 28,9 dan setelah dilakukan perawatan luka *moisture balance* didapat jumlah rerata 19,3. Hasil ini menunjukkan hasil yang signifikan antara sebelum dan sesudah perawatan luka dengan teknik *moisture balance* pada pasien ulkus diabetikum.

Anisah Bela Herzi Y pernah melakukan asuhan keperawatan pada klien ulkus diabetik dengan masalah keperawatan kerusakan integritas jaringan di ruang melati RSUD dr.Haryoto Lumajang intervensi yang dilakukan adalah kaji ada atau tidaknya perluasan luka ke jaringan dibawah kulit dan pembentukan kebawah sinus, kaji adanya jaringan nekrotik, kaji bau, warna, dan banyaknya luka, kaji luas luka dan kedalaman luka, lakukan perawatan

luka atau perawatan kulit secara rutin yang dapat melindungi pasien dari kontaminasi feses dan urin, bersihkan balut area aseptis, lakukan kolaborasi dengan ahli gizi. Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada klien 1 dan 2 diharapkan luka gangren pada punggung dan telapak kaki klien mengering, tidak ada jaringan yang mati dan bengkak berkurang (Anisah Bela, 2018).

Nugraheni Eri Sulisty Wardhani melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan diabetes militus dengan gangguan integritas jaringan di ruang melati RSUD Bangil Pasuruan dengan Intervensi yang dilakukan adalah pengecekan kulit dan perawatan luka, metode yang dilakukan ganti balutan agar luka tetap bersih, memonitor karakteristik luka termaksud drainase, warna ukuran dan bau untuk mengetahui kedalaman luka, ukura luas luka yang sesuai, bersihkan dengan normal saline atau bersihkan yang tidak beracun seperti cairan RL, dan tetap untuk mengurangi jadinya infeksi, berikan perawatan pada ulkus pada kulit yang diperlukan untuk mencegah perluasan ulkus. Dan setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan kedua klien adanya penurunan produksi pus, odor berkurang, panjang luka berkurang, dan kadar gula dalam batas normal (Nugraheni,2020).

Karminah juga pernah melakukan asuhan keperawatan pada klien ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan kerusakan integritas jaringan di Ruang Kenangan RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Intervensi yang dilakukan diantaranya kaji luka, kaji keadaan dan kebersihan kaki pasien, kaji sirkulasi vaskuler, lakukan perawatan luka dengan tehnik aseptik,

memonitor ttv, memonitor status nutrisi, kolaborasi ahli gizi, dan kolaborasi prosedur debridement. Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada klien 1 dan 2 di dapatkan klien mengatakan nyeri pada telapak kaki sebelah kanan berkurang, kulit mengering dibagian pinggir luka, kedalaman ulkus skor (4) tendon atau tampak kapsul sampai sendi (Karminah,2018).

Berdasarkan data prasurvey yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu pada tanggal 29 maret 2021 hasil data rekam medik pada tahun 2020 terdapat 24 kasus klien dengan dengan Ulkus Diabetikum. Dan pada tahun 2021 terhitung sejak bulan Januari sampai dengan Maret 2021 terdapat 26 kasus klien dengan dengan Ulkus Diabetikum.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah sebagai judul karta tulis ilmiah yaitu “Asuhan Keperawatan Klien yang Mengalami Diabetes Mellitusdengan Kerusakan Integritas Jaringan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021”.

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Klien yang Mengalami Diabetes Mellitusdengan Kerusakan Integritas Jaringan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.

C. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah pelaksanaan Asuhan Keperawatan Klien yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan Kerusakan Integritas Jaringan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021?”

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Tn. F yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan Kerusakan Integritas Jaringan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian Keperawatan pada Tn. F yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan Kerusakan Integritas Jaringan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.
- b. Menetapkan Diagnosis Keperawatan pada Tn. F yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan Kerusakan Integritas Jaringan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.
- c. Menyusun Perencanaan Keperawatan pada Tn. F yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan Kerusakan Integritas Jaringan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.
- d. Melaksanakan Tindakan Keperawatan pada Tn. F yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan Kerusakan Integritas Jaringan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.

- e. Melakukan Evaluasi Keperawatan pada Tn. F yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan Kerusakan Integritas Jaringan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan terhadap masalah kerusakan integritas jaringan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Masalah Kerusakan Integritas Jaringan.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar acuan dalam melakukan Asuhan Keperawatan Klien yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan Kerusakan Integritas Jaringan

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan pengembangan kurikulum keperawatan medikal bedah di fakultas kesehatan, universitas muhammadiyah pringsewu.

d. Bagi klien

Agar klien dan keluarga dapat mengetahui tentang perawatan luka di Rumah tentang Diabetes Mellitus dengan Masalah Kerusakan Integritas Jaringan.

